



## Analisis pemakaian Variasi Bahasa Penyiar Radio Kharisma 95,6 Fm Ratu Samban Arga Makmur Bengkulu Utara(Kajian Sociolinguistik).

<sup>1</sup>Mufidah, <sup>2</sup>Rokhmat Basuki, <sup>3</sup>Supadi

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu  
Korespondensi: fidamufidah483@gmail.com*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian variasi bahasa penyiar radio Kharisma 95,6 FM di kaji dari segi penutur yaitu idiolek, kronolek dan sosiolek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui teknik simak. Langkah-langkah analisis data adalah transkripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, analisis data dan penyimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian variasi bahasa penyiar radio Kharisma 95,6 FM terdapat 3 bentuk tuturan meliputi: (1) variasi bahasa idiolek ditemukannya pilihan kata yang berulang pada ujaran yang digunakan oleh penyiar radio yaitu “nanti kita puterin ya lagunya”(2) variasi bahasa kronolek ditemukannya pemakaian bahasa masa kini yaitu ujaran “oke, play kan, oke siaaapp, geng ciwi-ciwi, requesannya” (3) variasi bahasa sosiolek ditemukannya pemakaian katasalam salam yang digunakan oleh penyiar yaitu pada ujaran “selamat pagi, selamat siang, selamat pagi menjelang siang, dan terima kasih kembali”. Faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya pemakaian variasi bahasa penyiar Radio Kharisma 95,6 Fm di Arga Makmur adalah (1) variasi idiolek dipengaruhi oleh faktor sosial. (2) variasi kronolek dan sosiolek dipengaruhi oleh faktor situasional.

**Kata kunci : analisis variasi, bahasa penyiar, radio Kharisma 95,6 FM**

### Abstract

The purpose of this study is to describe the use of variations in the language of the Kharisma 95.6 FM radio announcer, which is studied from the speaker's perspective, namely idiolect, chronolect and sociolect. The method used in this research is descriptive method. The data of this study were obtained through the listening technique. The steps of data analysis are data transcription, data identification, data classification, data analysis and inference. The results of this study indicate that the use of variations in the language of the radio announcer Kharisma 95.6 FM there are 3 forms of speech including: (1) variations in idiolect language, the finding of repeated choice of words in the speech used by radio announcers, namely " We'll play the song later"(2) variations of the chronolectic language found in the use of today's language, namely the "okay, play right, okay siapp, ciwi-ciwi gang, the request" utterance. (3) variations in sociolectual language found the use of greeting greetings used by broadcasters, namely in the words "good morning, good afternoon, good morning before noon, and thank you again". The factors that influence the use of variations in the language of the announcer of Radio Kharisma 95.6 Fm in Arga Makmur are (1) idiolect variations are influenced by social factors. (2) chronolect and sociolect variations are influenced by situational factors.

**Keywords:** analysis of variation, broadcaster language, Kharisma 95.6 FM . radio

## PENDAHULUAN

Setiap penutur bahasa mempunyai variasi bahasa tertentu dalam mengungkapkan idenya. Bahasa Indonesia mempunyai variasi ragam resmi dan tak resmi atau informal. variasi digunakan oleh penutur bahasa seperti ragam keintiman antara penuturnya. Tidak semua kelas sosial mampu menguasai variasi bahasa tertentu sehingga kelas sosial mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan bahasa yang digunakan oleh seorang penutur.

Suwito mengatakan dalam Aslinda (2014:17), Selain itu pemakaian variasi bahasa terjadi karena adanya faktor nonlinguistik yakni dipengaruhi oleh adanya faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial terdiri dari status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin dan lainnya. Sedangkan faktor situasional terdiri dari siapa yang berbicara, dengan bahasa apa dan kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa.

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan yaitu radio sebagai sarana informasi, pendidikan dan saran hiburan. Untuk menyampaikan segala kebutuhan tersebut penyiar radio harus bisa menggunakan bahasa sesuai dengan konteks acara yang akan dibawakannya. Pemilihan penggunaan variasi bahasa oleh penyiar sangatlah penting untuk menyampaikan semua informasi baik dalam hal informasi, pendidikan, maupun hiburan. Penyiar radio harus teliti, aktif dan kreatif dalam menggunakan bahasanya agar mudah dipahami oleh pendengarnya.

Keberanekaragaman bahasa yang ada dikalangan masyarakat luas membuat para penyiar radio tidak hanya dituntut menguasai satu bahasa saja tetapi juga harus bisa menggunakan bahasa sesuai dengan konteksnya secara tepat. Jika penyiar dapat menempatkan posisinya pada suatu acara yang dibawakan oleh penyiar tentunya akan menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif, praktis, kreatif dan inovatif. Hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi penyiar untuk bisa memilih, menyaring dan menggunakan variasi bahasa yang tepat uagar bisa diterima di kalangan masyarakat.

Seorang penutur dituntut untuk menguasai kaidah-kaidah percakapan saat berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Kaidah tersebut meliputi aktivitas membuka, melibatkan diri dan menutup percakapan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan percakapan baik pembicara atau penutur harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berlaku dalam percakapan (Nurlaksana, 2015 : 15).

Sebagai lembaga penyiaran publik lokal, radio Kharisma Ratu Samban membawa konsep “Media informasi, Pendidikan dan Hiburan Masyarakat Bengkulu Utara” dengan segmen dewasa umum yang bangga memiliki jiwa Indonesia bagi pendengarnya, radio Kharisma Ratu Samban setia menemani pendengarnya dengan program acara yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui format musik Indonesia populer dan mancanegara serta daerah, sajian informasi-informasi program pembangunan Bengkulu Utara, informasi mengenai pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup ekonomi, hiburan serta dinamika kehidupan.

Dalam penulisan ini, bahasa yang digunakan dalam siaran radio Kharisma adalah bahasa Indonesia. Variasi bahasa yang digunakan oleh penyiar untuk menyampaikan informasi, menganggapi atau merespon pendengar.

Dari banyaknya program acara, penyiar radio menggunakan berbagai variasi bahasa yang digunakan pada saat melaksanakan tugasnya. Variasi bahasa yang

digunakan dari masing-masing penyiar memiliki ciri khas tersendiri untuk menyampaikan informasi kepada pendengar. Pemakaian variasi bahasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : 1) pendengar, supaya bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami oleh pendengar, 2) penyiar radio harus menggunakan variasi bahasa sesuai dengan program acara yang dipandunya.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Riyanto (2020) dengan judul “ Analisis Bahasa Gaul penyiar Radio Anita FM dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian tersebut mengkaji bentuk bahasa gaul penyiar radio Anita di Tegal. Sedangkan penelitian ini, penulis memfokuskan pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio karisma 95.6 FM Ratu Samban Argamakmur Bengkulu Utara.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan.

Dalam meneliti variasi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang tepat untuk melakukan penelitian. Karena peneliti akan menelaah hasil penelitian variasi bahasa yang digunakan oleh penyiar tersebut dengan menyimak, mendengarkan, dan mendeskripsikan variasi bahasa apa saja yang digunakan oleh penyiar radio.

Langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, rekam dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:117).

Langkah-langkah Analisis Data, Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah (1)Mentranskripsi Data, (2) Mengidentifikasi Data, (3) Mengklasifikasi Data (4) Menginterpretasikan Data (5) Menyimpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk pemakaian variasi bahasa penyiar radio Kharisma yang dilihat dari segi penutur yaitu idiolek, kronolek dan sosiolek. Variasi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio dari beberapa program siaran yaitu pada program Kharisma Sapa Pagi, Bengkulu Utara Membangun, dan Kharisma Zona Rileks Siang. Pemakaian variasi bahasa yang ditemukan oleh penyiar yaitu variasi bahasa idiolek, kronolek dan sosiolek.

Chaer (2014:62), mengatakan bahwa Idiolek berkenaan dengan “warna”, suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya.

**(13)/L(III)/DR (7)/PY/(3)/RPD(32)/U(64)**

**Anita (pedengar 32)** : asalamualaikum Kharisma sapa pagi, Anita di simpang gepeng mau reques lagunya Budi Doremi judulnya melukis senja. Sapa paginya untuk Bang Pian, Mbak Erlis, Dang agus buat mbak vita juga selamat siaran mbak. **(U63)**

**Novita Sari (penyiar)** : waailkumsalam wr wb. Iya ada Anita pesen lagu melukis senja, tenang lagu-lagu populer pasti sudah kita siapkan, **nanti kita puterin ya (U64)**

Dari kutipan di atas, penyiar Novita Sari menggunakan kalimat ntar kita puterin ya dengan menggunakan ujaran pilihan kata puterin sebagai pilihan kata dari penyiar Novita Sari saat menanggapi pesan lagu yang diminta oleh pendengar Anita.

Berdasarkan teori tersebut ditemukan pemakaian variasi bahasa idiolek yang digunakan penyiar Radio Kharisma 95,6 Fm ditemukan adanya pilihan kata. Variasi bahasa pada penyiar Variasi Idiolek yang digunakan dari penyiar Erlisa Widyastuti adalah “lagunya nanti kita puterin ya”. kalimat tersebut Erlisa menggunakan pilihan kata puterin. Idiolek yang ditemukan dari Penyiar Ria Lesmana adalah “kita puterin nanti lagunya ya” dengan pilihan kata puterin. Dan Idiolek yang ditemukan dari penyiar Novita Sari adalah “nanti diputerin lagunya yah”. dengan pilihan kata diputerin. Berdasarkan idiolek ketiga penyiar tersebut memiliki pengulangan pemilihan kata yang sama yaitu puterin dan diputerin dengan penyampaian yang berbeda.

Alek(2012:173), menyatakan Kronolek atau dialek temporal yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan variasi yang digunakan lima puluhan, dan yang digunakan pada masa kini.

**(27) / L(III) / DR(3) / PY / (2) / RPD(15) / U(34)**

**Devi (pendengar 17)** : Asalamualaikum, kharisma zona rileks siang. Dengan Devi Puspita mbak di Fatmawati Argamkmur. Mau reques lagunya Tommy di batas kota ini. Makasih mbak **(U33)**

**Ria Lesmana (penyiar )** : waalikumsalam, iyya Devi di sekitran Fatmawati yaa. nanti kita **play kan ya requesannya (U34)**

Dari kutipan data di atas, penyiar Ria Lesmana menggunakan kalimat nanti kita **play kan ya requesannya** dengan menggunakan ujaran **play kan** yang memiliki arti hidupkan dan ujaran requesannya memiliki arti permintaannya sebagai pemakaian variasi bahasa kronolek yang digunakan pada masa kini dari penyiar **Ria Lesmana** saat menanggapi pesan lagu yang diminta oleh pendengar Devi.

Dari teori di atas, ditemukannya pemakaian variasi bahasa kronolek penyiar radio kharisma 95,6 FM ditandai dengan pemakaian variasi bahasa kelompok sosial pada masa kini. Variasi Kronolek yang digunakan oleh penyiar Erlisa Widyastuti adalah “*oke,lagunya ntar kita puterin yah*”. Ujaran yang menandai variasi kronolek penyiar Erlisa adalah ujaran **oke** yang merupakan penggunaan bahasa masa kini. Sedangkan kronolek penyiar Ria Lesmana adalah “*nanti kita play kan ya requesannya*”. Ujaran Yang menandai variasi kronolek penyiar Ria Lesmana terdapat pada kata **play kan** dan **requesannya** yang merupakan penggunaan bahasa masa kini. Dan Kronolek yang ditemukan oleh penyiar Novita Sari adalah “*okkeeyy siaaapp, nanti diputerin lagunya yaah*”. Ujaran yang menandai variasi kronolek penyiar Novita Sari adalah pada kata **okkeeyy siaaapp** yang merupakan bahasa masa kini. Jadi, ketiga penyiar tersebut memiliki variasi kronolek yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi saat siaran berlangsung.

Variasi sosiolek yang ditemukan oleh penyiar radio Kharisma ditandai dengan adanya kata sapaan. penyiar Erlisa Widyastuti adalah “*oke, ada Erwin di Padat Karya dekat Rumah Sakit Charitas ya*” dengan kata sapaan yaitu kata **ada Erwin di Padat Karya**. sedangkan sosiolek penyiar Ria Lesmana adalah “*Terima kasih untuk Putri Lintang yang sudah bergabung*” dengan kata sapaan yang digunakan ialah **Terima kasih untuk Putri Lintang**. Dan variasi sosiolek penyiar Novita Sari adalah “*ya selamat*”

*siang kembali Rini* dengan kata sapaan yang digunakan yaitu *selamat siang*. Berdasarkan ujaran sosiolek peniar di setiap program acara yang dibawa oleh ketiga peniar menggunakan kata sapaan yang hampir sama mengikuti alur acara yang telah ditentukan waktunya.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa Peniar Radio Kharisma 95,6 FM di Arga Makmur Bengkulu Utara**

Menurut Chaer (214:61) variasi bahasa terjadi karena banyaknya penutur yang tidak homogen disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial yang sangat beragam. Berdasarkan teori tersebut, faktor penyebab terjadinya variasi bahasa peniar radio kharisma 95,6 FM di lihat dari segi penutur ditemukan melalui adanya wawancara dengan peniar yaitu variasi idiolek di pengaruhi oleh bahasa individu dari lingkungan masyarakat seperti pemakaian pilihan kata. hal ini disebabkan oleh bahasa lingkungan yang homogen.

Variasi bahasa kronolek melihat dari 2 faktor yaitu linguistik diakronis. Sedangkan faktor yang mempengaruhi variasi bahasa sosiolek berkaitan dengan status sosial penutur. berdasarkan teori Faktor penyebab terjadinya pemakaian variasi bahasa dapat dilihat dari 2 faktor yaitu faktor sosial dan situasional.

#### **Faktor sosial**

faktor sosial Penyebab terjadinya variasi bahasa peniar radio kharisma 95.6 Fm di Arga Makmur Bengkulu Utara dipengaruhi oleh jenis kelamin, hal ini tampak pada data kutipan berikut

**(14)/L(III)/DR (7)/PY/(3)/RPD(33)/U(66)**

**Feny (pedengar 33)**

: Kharisma sapa pagi, saya Feny di Kuro Tidur mau pesen lagunya Rizki Febian yang judulnya Cuek, sapa paginya untuk teman-teman aku yang di Bengkulu Rika, Diana, Dewi. untuk mbak semangat siaran paginya mbak **(U65)**

**Novita Sari (peniar)**

: **makasih mbak Feny** di kuro Tidur. lagunya Sempet viral ni, mana ada aku cuek gitu ya liriknya kalau ngak salah. Oke deh nanti kita puterin lagunya. **(U66)**

Berdasarkan kutipan di atas, peniar menggunakan ujaran kata mbak untuk menanggapi pendengar bernama Feny dengan kata “**mbak**” untuk menyebut memanggil pendengar feny. Hal ini berkaitan dengan faktor sosial pada jenis kelamin.

#### **Faktor Situasional**

Faktor situasional variasi bahasa peniar radio Kharisma 95.6 Fm di Arga Makmur di Bengkulu Utara di pengaruhi oleh adanya faktor situasional yakni isi masalah atau apa yang sedang dibahas sesuai dengan keadaan situasi yang sedang berlangsung. Kepada siapa peniar berbicara dalam menanggapi turunan dari pendengar dan faktor situasi waktu. Hal ini tampak pada respon peniar menanggapi pesan yang disampaikan oleh pendengar dapat dilihat pada kutipan berikut.

**(33)/L(III)/DR (2)/PY/(1)/RPD(8)/U(16)**

- Pak Tomi (Pendengar 8)** : “kharisma sapa pagi, asalamualaikum mbak Erlis, ini dengan pak Tomi di sengap lagunya perjuangan danda, sapa paginya untuk mama ronal mbak, mbak atun, mbak seti, mbak eva pecel lele bang agusmbak tian, dan tak lupa untuk mbak Erlis yang sedang siaran, semangat banget mbak pagi ini (U15)
- Erlisa (Penyiar)** : waalaikumsalam oke **selamat pagi pak tomi**, semoga sehat terus ya, walaupun melaksanakan aktivitasnya semoga berjalan dengan lancar, ohh yaa tentunya dong, untuk semua sahabat kharisma, tentunya kalau di sabtu pagi suasananya harus semangat biar tetularkan untuk semua sahabat kharisma bukan menularkan virus tapi yaaa(U16)

Berdasarkan kutipan diatas ditemukan faktor situasional penyebab pemakai variasi bahasa penyiar Erlisa menggunakan faktor situasi waktu yaitu pada pagi hari dengan ujaran *selamat pagi pak tomi*.

### Pembahasan

Variasi bahasa dari segi penutur merupakan variasi bahasa yang bersifat individual dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relatif sama berada pada satu tempat yang sama. Variasi bahasa terjadi akibat adanya keragaman penutur dan keragaman fungsi bahasa. Menurut Chaer (2014:62) Penggunaan variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi 4 yaitu variasi idiolek, variasi dialek, variasi kronolek, dan sosiolek.

Salah satu penanda pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh penyiar radio kharisma ialah pilihan kata, pemakaian bahasa masa kini maupun sapaan yang digunakan oleh penyiar radio dari 3 program acara yaitu dari program acara sapa pagikharisma, kharisma zona rileks siang dan Bengkulu Utara membangun. Dari ketiga program acara tersebut terdapat beberapa peristiwa tutur yang digunakan oleh penyiar dalam menyampaikan informasi.

Peneliti menemukan variasi bahasa idiolek melihat dari ciri khas penyiar di tandai dengan pengulangan pilihan kata yang sama dengan kalimat yang berbeda oleh penyiar Erlisa, Ria Lesmana dan Novita Sari. Pilihan kata tersebut dapat dilihat pada analisis nomor 1 sampai nomor 21 yaitu penggunaan pilihan kata *puterin* dan ujaran *di puterin* tetapi di jelaskan bahwa masing-masing penyiar menggunakan kalimat yang bereda-beda. Sedangkan pada penelitian sebelumnya Riani (2018) tidak di temukan pilihan kata yang merupakan pemakaian variasi bahasa idiolek.

Dalam penelitian ini, Variasi bahasa kronolek yang digunakan oleh penyiar radio Kharisma 95,6 FM di Arga Makmur Bengkulu Utara ditandai dengan penggunaan bahasa pada masa kini. Penggunaan bahasa tersebut dapat dilihat pada analisis nomor 22 sampai nomor 49 yaitu kata *becanda*, *play kan*, *ntar*, *sempet viral*, *sempet booming*, *oke*, *geng civi-civi*, *gitu yah*, *okeyy*, *siaaappp*, *cariin*, *requesan*. Variasi bahasa tersebut dipengaruhi oleh masa atau perkembangan zaman sehingga selalu berubah dan akan muncul ungkapan-ungkapan baru yang digunakan penyiar untuk merespon pesan yang disampaikan pendengar.

pada penelitian ini, penyiar radio Kharisma 95,6 FM menggunakan variasi bahasa sosiolek melalui kata sapaan. Hal ini tampak pada nomor analisis 50 sampai nomor 65 yaitu *Selamat pagi mbak Feny, selamat siang, terima kasih kembali mama Nia, terima kasih mbak Wina*. variasi bahasa tersebut terjadi karena adanya faktor keadaan sosial dari memudahkan penyiar dalam menyampaikan informasi.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Variasi Bahasa Penyiar Radio Kharisma 95,6 FM di Arga Makmur Bengkulu Utara**

Penyebab variasi bahasa penyiar radio Kharisma 95,6 FM di Arga Makmur yang pertama adanya faktor sosial dilihat dari variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek di pengaruhi oleh bahasa individu dari lingkungan hal ini disebabkan oleh bahasa lingkungan yang homogen. Faktor penyebab variasi bahasa dapat dilihat dari faktor sosial dan faktor situasional.

#### **Faktor Sosial**

Penyebab terjadinya pemakaian variasi bahasa penyiar di radio Kharisma 95.6 Fm dapat dilihat dari segi sosial. Faktor sosial ini sangat berpengaruh pada penyiar karena faktor ini meliputi kegiatan interaksi sosial penyiar itu sendiri dalam lingkungan masyarakat, seperti jenis kelamin. Peneliti menemukan pada kutipan **(14)/L(III)/DR (7)/PY / (3)/RPD(33)/U(66)**

dari kutipan tersebut ditemukan adanya faktor sosial jenis kelamin yaitu penyiar menyapa pendengar dengan sebutan “*mbak*,”. sedangkan pada Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Riani (2018) ditemukan penggunaan bahasa Indonesia formal dengan alih kode misalnya pada topik berita yaitu terdapat ujaran kata *anda* dan *kita*.

#### **Faktor Situasional**

Faktor situasional penyebab terjadinya variasi bahasa dapat dilihat dari situasi atau keadaan tersebut berlangsung, penyiar radio biasa melihat ini melalui respon atau pesan yang disampaikan oleh pendengar kepada penyiar. penyiar menyapa kembali pendengar dengan sapaan “*selamat pagi pak Tom?*” ujaran tersebut terdapat pada kutipan **(33)/L(III)/DR (2)/PY / (1)/RPD(8)/U(16)**. Faktor situasi yang terjadi pada kutipan tersebut ialah pada situasi waktu yaitu pada pagi hari mengikuti dengan konteks acara yang dibawakannya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil kesimpulan yang berkaitan dari analisis variasi bahasa penyiar radio Kharisma 95,6 Fm Ratu Samban Argamakmur Bengkulu Utara yaitu :

1. Pemakaian variasi bahasa penyiar radio Kharisma 95,6 Fm Ratu Samban Argamakmur Bengkulu Utara dilihat dari segi penutur terdapat :
  - a) Variasi Idiolek yang digunakan dari penyiar Erlisa Widyastuti ditemukan penggunaan pilihan kata yang sama yaitu *puterin* dan *diputerin*. Pilihan kata tersebut digunakan untuk merespon pesan yang disampaikan oleh pendengar.

- b) Variasi Kronolek atau dialek temporal yang digunakan oleh penyiar Erlisa Widyastuti, Ria Lesmana yaitu adanya penggunaan bahasa masa kini yaitu *play kan, beanda, geng cimi-cimi, oke, requesannya, oke siaaapp, gitu yab.*
  - c) Variasi sosiolek yang ditemukan oleh penyiar Erlisa Widyastuti, Ria Lesmana, dan Novita Sari ditemukannya adanya kata sapaan. Kata salam tersebut yaitu selamat pagi, selamat siang, dan terima kasih kembali untuk menyapa pendengar radio yang telah bergabung di acara radio Kharisma.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya pemakaian variasi bahasa penyiar Radio Kharisma 95,6 Fm di Arga Makmur dilihat dari segi penutur:
- a) Faktor sosial, faktor sosial yang mempengaruhi terjadinya pemakaian variasi bahasa penyiar radio meliputi jenis kelamin yaitu ujaran “*mbak*” dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan penggunaan fungsi bahasa itu sendiri seperti ditemukannya variasi bahasa idiolek.
  - b) Faktor situasional penyebab terjadinya variasi bahasa dapat dilihat dari situasi keadaan dan waktu yaitu penyiar menyapa pendengar dengan ucapan “*selamat pagi*” mengikuti dengan konteks acara yang dibawakannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alek, Abdul. 2013. Linguistik Umum. Jakarta : PT. Erlangga. Aslinda,dkk. 2014. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, Abdul, dkk. 2014. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurlaksana, Eko. 2015. Analisis Wacana Kritis.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.